

**NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)**

**HUBUNGAN KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN  
SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN XXX**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL SANITATION  
CONDITIONS AND THE INCIDENCE OF SCABIES IN SANTRI AT  
PESANTREN XXX***

**RISKY HANDAYANI<sup>1</sup>, SUPRAYITNO<sup>2</sup>**



**DIAJUKAN OLEH:**

**RISKY HANDAYANI**

**1911102413047**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

---

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* pada Santri di Pondok Pesantren XXX**

*The Relationship Between Environmental Sanitation Conditions and the Incidence of Scabies in Santri at Pesantren XXX*

Risky Handayani<sup>1</sup>, Suprayitno<sup>2</sup>



**DIAJUKAN OLEH:**

**Risky Handayani**

**1911102413047**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**KALIMANTAN TIMUR**

**2023**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN  
SCABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN XXX**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**

**Drs. Supravitno, M.Kes**  
**NIDN.1124126301**

**Peneliti**

**Risky Handayani**  
**NIM.1911102413047**

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



**Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D**  
**NIDN.06108701**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SCABIES**  
**PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN XXX**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH :**

**RISKY HANDAYANI**

**1911102413047**

Disetujui untuk diujikan  
Pada tanggal, 15 Juli 2023

**Penguji I**



**Ghozali, M.H. Ph.D**  
NIDN.1114077102

**Penguji II**



**Drs. Supravitno, M.Kes**  
NIDN.1124126301

Mengetahui  
Ketua  
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



## Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* pada Santri di Pondok Pesantren XXX

### *The Relationship Between Environmental Sanitation Conditions and the Incidence of Scabies in Santri at Pesantren XXX*

Risky Handayani<sup>1\*</sup>, Drs. Suprayitno, M.Kes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [riskyhandayani1503@gmail.com](mailto:riskyhandayani1503@gmail.com), [sup391@umkt.ac.id](mailto:sup391@umkt.ac.id)

---

#### Intisari

**Tujuan Studi :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren XXX.

**Metodologi :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Data diperoleh menggunakan penilaian lembar observasi kondisi sanitasi lingkungan dan pengisian kuesioner kejadian *scabies*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMP di Pondok Pesantren XXX yang berjumlah 113 siswa-siswi kelas 7 dan 8 dengan sampel penelitian yang diambil sebanyak 88 siswa-siswi yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil :** Adanya hubungan kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian *scabies* pada santri diperoleh *p-value* 0,000.

**Manfaat :** Diharapkan pihak sekolah dapat lebih memberikan pengetahuan lebih luas lagi terkait *scabies*, dan juga sebaiknya menyediakan fasilitas sanitasi dasar yang sesuai dengan syarat kesehatan dan terpelihara, serta mewajibkan para siswa untuk menjaga sanitasi lingkungan yang baik dan benar.

**Kata Kunci :** Kejadian *Scabies* dan Kondisi Sanitasi Lingkungan

#### Abstract

**Study objective :** This study aims to determine whether there is a relationship between environmental sanitation conditions and the incidence of scabies in students at the XXX Islamic Boarding School.

**Methodology :** This study used quantitative research with cross sectional method. Data were obtained using an observation sheet assessment of environmental sanitation conditions and filling out a scabies incidence questionnaire. The population in this study were junior high school students at the XXX Islamic Boarding School, totaling 113 students in grades 7 and 8 with a research sample of 88 students selected using stratified random sampling technique. Statistical tests used the Chi Square test.

**Results :** There is a relationship between environmental sanitation conditions and the incidence of scabies in students with a *p-value* of 0.000.

**Benefits :** It is hoped that schools can provide more extensive knowledge related to scabies, and should also provide basic sanitation facilities that meet health requirements and are maintained, and require students to maintain good environmental sanitation.

**Keywords :** Incidence of Scabies and Environmental Sanitary Conditions

## 1. PENDAHULUAN

*Scabies* adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh masuknya sensitisasi *sarcoptes scabiei var homonis* ke kulit. Penularan dapat terjadi secara tidak langsung atau langsung. Secara tidak langsung terjadi melalui benda yang digunakan bersama seperti pakaian, handuk, seprei dan bantal, sedangkan secara langsung bisa melalui kulit dengan kulit biasanya terjadi saat berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual (Harto & Ferdi, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), lebih dari 300 juta orang diseuluh dunia setiap tahun terkena *scabies*. Hal ini lebih umum terjadi di negara berkembang, daerah tropis dan perkotaan terutama didaerah dengan banyak orang (WHO, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 angka kejadian *scabies* sebanyak 6.9% di Indonesia (Setyaningrum, 2019). *Scabies* menempati urutan ketiga dari 12 penyakit kulit. Menurut data Dinas Kesehatan (Dineks) Kota Samarinda dari 2017 hingga juli 2018 sebanyak 637 orang mengalami *scabies* (Anggara Chandra, 2019).

Salah satu masalah kesehatan yang banyak dialami santri di pondok pesantren adalah penyakit yang didasari oleh lingkungan. Sanitasi adalah upaya menjaga kesehatan dan penyakit yang menitik beratkan pada lingkungan yang ada disekitar objek manusia. Sanitasi meliputi pelayanan air limbah, persampahan, drainase, kesehatan, kebersihan dan merupakan salah satu aspek pembangunan yang memiliki fungsi penting dalam menunjang tingkat kesehatan masyarakat. Contohnya menjaga kebersihan ruangan, sirkulasi ruangan, pengelolaan sampah dan lainnya (Nurhidayat et al., 2022).

Menurut hasil dari wawancara langsung bersama pihak pondok pesantren xxx ditemukan kejadian pada bulan oktober-november tahun 2022 meningkatnya kasus *scabies* pada santri atau siswa tingkat menengah pertama (SMP) yang mengalami gatal-gatal kulit, baik ditangan, kaki maupun bagian tubuh lainnya. Sehingga pihak pondok pesantren memutuskan untuk meliburkan para santri yang sudah terpapar *scabies* agar mengurangi penyebaran lebih luas lagi terhadap penyakit tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jaun tentang "Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Scabies* pada Santri di Pondok Pesantren XXX".

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Studi ini mengukur variabel dependen dan independen secara bersamaan, dengan menggunakan pendekatan desain *cross-sectional*. Pada penelitian ini variabel independen yang diukur kondisi sanitasi lingkungan dan variabel dependennya yaitu kejadian *scabies* pada santri, sehingga penelitian ini ingin mengetahui hubungan kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren xxx. Populasi penelitian adalah siswa/i SMP di Pondok Pesantren XXX yang berjumlah 113 siswa/i dengan sampel penelitian sebanyak 88 siswa/i yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Uji statistik menggunakan uji *chi square*.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Univariat

#### 3.1.1 Karakteristik Responden

**Table 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Frekuensi (N)	Presentase (%)
12 Tahun	12	13.6%
13 Tahun	42	47.7%
14 Tahun	29	33%
15 Tahun	5	5.7%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden tertinggi yang memiliki umur 13 tahun sebanyak 42 orang dengan presentase sebesar 47.7% dan yang terendah adalah usia 15 tahun yaitu berjumlah 5 orang dengan presentase 5.7%.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Laki – Laki	45	51.1%
Perempuan	43	48.9%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas jenis kelamin dapat dilihat bahwa presentase jenis kelamin responden terbanyak terdapat pada kelompok laki-laki sebanyak 45 orang dengan presentase sebesar 51.1% dan yang terendah terdapat pada kelompok perempuan sebanyak 43 orang dengan presentase sebesar 48.9%.

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Kelas

Kelas	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kelas 7	48	54.5%
Kelas 8	40	45.5%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa kelompok kelas responden tertinggi terdapat pada kelompok kelas 7 sebanyak 48 orang dengan presentase 54.5% dan yang terendah terdapat pada kelompok kelas 8 sebanyak 40 orang dengan presentase 45.5%.

**Tabel 4** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Kondisi Sanitasi Lingkungan

Kondisi Sanitasi Lingkungan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Sehat	38	43.2%
Tidak Sehat	50	56.8%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kondisi sanitasi lingkungan dengan kategori tidak sehat sebanyak 50 responden dengan presentase 56.8% dan kondisi sanitasi lingkungan dengan kategori sehat sebanyak 38 responden dengan presentase 43.2%.

**Tabel 5** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Kejadian *Scabies*

Kejadian <i>Scabies</i>	Frekuensi (N)	Presentase (%)
YA	50	56.8%
TIDAK	38	43.2%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden yang mengalami kejadian *scabies* berjumlah 50 responden dengan presentase sebesar 56.8% dan jumlah responden yang tidak mengalami *scabies* berjumlah 38 responden dengan presentase sebesar 43.2%.

### 3.2 Analisis Bivariat

#### Uji Chi-Square Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian *Scabies* Pada Santri Di Pondok Pesantren XXX.

Variabel	Kejadian <i>Scabies</i>				P-Value	
	YA		TIDAK			
	n	%	n	%		
Sanitasi Lingkungan	Sehat	5	12.5%	35	87.5%	0.000
	Tidak Sehat	45	93.8%	3	6.3%	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji *Chi-Square* dengan output perhitungan *p-value* dengan program SPSS menunjukkan hasil analisis hubungan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren xxx. Hasil analisis data dari tabel diatas, diperoleh nilai *p-value* sebesar

0,000 dimana kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian *scabies* di pondok pesantren xxx.

### 3.3 Diskusi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat kondisi sanitasi lingkungan dengan kategori tidak sehat sebanyak 48 responden dengan presentase 54.5% dan kondisi sanitasi lingkungan dengan kategori sehat sebanyak 40 responden dengan presentase 45.5%.

Sanitasi lingkungan adalah istilah yang mengacu pada perilaku menjaga lingkungan tempat kita tinggal tetap bersih dan sehat. Tujuan sanitasi adalah untuk mencegah kita dan lingkungan bersentuhan langsung dengan kotoran atau limbah lainnya. Misalnya membuang sampah pada tempatnya dan membersihkannya dengan benar. Sehingga sampah tidak menumpuk di sekitar kita dan menjadi masalah baru yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat di lingkungan kita. (Asyari Nisa, Setiyono Andik, 2023).

Salah satunya adalah untuk memastikan pasokan air untuk waktu yang lama. Kekurangan air untuk cuci tangan, meski sederhana, bisa berakibat fatal. Namun, mencuci tangan adalah proses sederhana yang membantu menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat jumlah responden yang mengalami kejadian *scabies* berjumlah 50 responden dengan presentase sebesar 56.8% dan jumlah responden yang tidak mengalami *scabies* berjumlah 38 responden dengan presentase sebesar 43.2%.

Penderita *scabies* menyebarkan tungau *scabies* melalui kontak langsung atau tak langsung. *Scabies* sering menyebar dalam satu asrama atau kelompok anak sekolah karena hubungannya dengan kebersihan perseorangan dan kepadatan penduduk. Sebab keadaan ini juga dapat ditemukan di pesantren, psantren memiliki tingkat insiden *scabies* yang tinggi (Fitria et al., 2020).

Berdasarkan pada pengalaman selama proses penelitian dilapangan, peneliti menemukan keterbatasan dalam pengambilan data dan pemahaman responden terhadap kuesioner dan lembar observasi. Responden yang malu bertanya dan malu mengakui jika responden terkena *scabies* membuat terjadinya anggapan dan pemahaman yang berbeda setiap responden dapat memungkinkan terjadinya ketidakakuratan pada hasil penelitian.

Tidak lepas dari keterbatasan pemahaman responden adapun terdapat keterbatasan penelitian (kelemahan mendasar penelitian) secara metodologis pada penelitian ini yang melihat dari 2 sisi antara variabel independen dan variabel dependen, sisi pertama yaitu dari sisi variabel independen atau pengambilan tempat penelitian yang hanya dilakukan pada 1 lokasi saja, sehingga kurang memungkinkan atau sangat kecil variabel independennya untuk bervariasi, karena variabel merupakan satu hal yang memiliki variasi nilai jika tidak ada variasi berarti bukan variabel

Supaya bervariasi nilai maka seharusnya pengukuran untuk variabel pertama atau variabel independen itu idealnya dilakukan pada tempat yang berbeda (berbagai tempat) sehingga memungkinkan nilainya akan berbeda-beda. Tapi ketika hanya menilai pada tempat yang sama saja, maka variabel pertama kemungkinan nilainya sama semua sehingga memungkinkan berbedanya sangat kecil. Melihat dari sisi yang kedua, yaitu dari sisi variabel dependen yang mana pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional*, karena menggunakan desain penelitian *cross sectional*, yang mana pengukuran akibat diukur pada saat itu dan ditanyakan pernah atau tidaknya (sesuatu yang terjadi pada masa lampau) sehingga terjadi adanya kelemahan dari sisi untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika berbicara sebagai variabel penyebab dan variabel akibat. Karena desain penelitian *cross sectional* merupakan desain penelitian yang mengukur variabel secara bersamaan tetapi variabel yang digunakan



oleh peneliti pada penelitian ini yaitu melihat kejadian *scabies* yang sudah pernah terjadi (lampau), sehingga ditemukan kelemahan didalam melihat sebab dan akibatnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil identifikasi umur siswa/i sebagian besar berusia 13 tahun (47.7%), jenis kelamin siswa/i sebagian besar laki-laki (51.1%), kelas siswa/i sebagian besar kelas 7 (54.5%).
2. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi sanitasi lingkungan di pondok pesantren sebagian besar tidak sehat (56.8%).
3. Dari hasil identifikasi kejadian *scabies* di pondok pesantren sebagian besar mengalami kejadian *scabies* (56.8%).
4. Terdapat hasil analisis hubungan kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian *scabies* dihasilkan nilai  $p\text{-value}=0,000$  ( $<\alpha$  0,05%), yang berarti adanya hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan.

#### 5. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan, sebagai berikut :

1. Bagi Institusi (Sekolah) diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih luas lagi terkait *scabies*, dan juga sebaiknya menyediakan fasilitas sanitasi dasar yang sesuai syarat kesehatan dan terpelihara, serta mewajibkan para siswa untuk menjaga sanitasi lingkungan yang baik dan benar.
2. Bagi siswa pondok pesantren xxx lebih sadar dalam menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan SPAL untuk mencegah *scabies*.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian yang serupa dengan desain yang berbeda dengan jenis penyakit kulit lainnya dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan tinjauan literature terkait *scabies* dan sanitasi lingkungan pesantren.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing, penguji, orang tua dan keluarga atas bimbingan, semangat, dorongan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi KDM (Kerja Sama Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur untuk menyelesaikan skripsi mahasiswanya dan mempublikasikannya.

#### REFERENSI

- Anggara Chandra. (2019). *Skripsi Chandra Anggara Repository.pdf*. [http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/183/7/Skripsi Chandra Anggara Repository.pdf](http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/183/7/Skripsi%20Chandra%20Anggara%20Repository.pdf)
- Asyari Nisa, Setiyono Andik, F. Y. (2023). *HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SALAWU KABUPATEN TASEMARA*. 18(2), 467–475.
- Fitria, N., Tosepu, R., Kesehatan, F., Universitas, M., Oleo, H., Kendari, K., Author, C., Tosepu, R., Kesehatan, F., Universitas, M., Oleo, H., Kendari, K., & Tenggara, S. (2020). *Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Higiene Perorangan Dengan Keluhan Penyakit Skabies Pada Anak-Anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari Tahun 2019*. 1(03).
- Harto, T., & Ferdi, R. (2019). *HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN AL-*

ROZI DESA SEDUPI KECAMATAN TANAH ABANG. *Jurnal Pijar MIPA*, XIII(1), 2372–2377.

Nurhidayat, Firdaus, F. A., Nurapandi, A., & Kusumawaty, J. (2022). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Skabies Pada Santri. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 265–272.

Setyaningrum, Y. I. (2019). *Prevalensi dan analisis penyebab skabies di pondok pesantren Malang Raya sebagai materi pengembangan buku saku tentang skabies dan upaya pencegahannya*.

WHO. (2018). *World Health Statistic, World Health Organization*.

# Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren XXX

*by Risky Handayani*

---

**Submission date:** 22-Aug-2023 01:53PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2149301590

**File name:** NASPUB\_RISKY\_HANDAYANI\_REVISI.docx (24.34K)

**Word count:** 1921

**Character count:** 12384

## Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren XXX

### ORIGINALITY REPORT

<b>28%</b> SIMILARITY INDEX	<b>27%</b> INTERNET SOURCES	<b>15%</b> PUBLICATIONS	<b>3%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>dspace.umkt.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>2</b>	<b>repository.poltekkes-kaltim.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Kristen Indonesia (FKPPTKI)</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>ijohm.rcipublisher.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jurnal.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>